

## PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL REMAJA

**Zahra Mutia Syahna**

STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang

Email Penulis: [zahra77251@gmail.com](mailto:zahra77251@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan peranan pendidikan agama Islam ini dalam mengatasi dekadensi moral remaja, serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya minus akhlak atau moral di kalangan remaja, untuk mengetahui hambatan apa sajakah yang ditemui dalam pelaksanaan pendidikan agama untuk mengatasi dekadensi moral serta bagaimana penanggulangannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen. Ada dua faktor penyebab timbulnya dekadensi moral, yaitu Faktor intern yaitu kurangnya kasih sayang ibu bapak terhadap anaknya, suasana rumah tangga yang kurang aman dan minimnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Faktor ekstern yaitu pengaruh yang datang dari lingkungan yang kurang baik serta pengaruh kebudayaan asing yang bertentangan dengan norma-norma agama. Mengamalkan ajaran-ajaran agama adalah suatu hal kewajiban bagi umat Islam untuk mendapatkan ketengan dalam hidupnya di dunia dan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Usaha-usaha yang dilaksanakan dalam menanggulangi dekadensi moral remaja antara lain harus lebih meningkatkan mutu pendidikan agama baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Dekadensi Moral, Remaja, Akhlak, Karakter.

---

### Abstract

This study aims to determine the implementation and role of Islamic religious education in overcoming the moral decadence of teenagers, as well as its influence on people's lives, to find out what are the causes of lack of morals or morals among teenagers, to find out what obstacles are encountered in the implementation of religious education for overcoming moral decadence and how to overcome it. This research uses qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews, questionnaires and document study. There are two factors that cause moral decadence, namely internal factors, namely lack of love from mother and father towards their children, an unsafe household atmosphere and a lack of religious education in the family environment. External factors are influences that come from unfavorable environments and foreign cultural influences that conflict with religious norms. Practicing religious teachings is an obligation for Muslims to achieve peace in their lives in this world and to achieve happiness in the afterlife. Efforts carried out to overcome the moral decadence of teenagers include, among other things, having to further improve the quality of religious education in the family, school and community.

---

**Keywords:** Islamic Education, Moral Decadence, Teenagers, Ethics, Characte.

Copyright©2023Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan keagamaan

## A. PENDAHULUAN

Dimasa ini masyarakat sering dihebohkan oleh masalah dekadensi moral atau krisis akhlak yang melanda masyarakat, terutama di kota-kota besar yang sedang berkembang dan maju. Dekadensi moral ini menyebabkan rusaknya mental dan terdapat banyak penyelewangan di sana-sini. Bidang moral dan mental spritual adalah salah satu pendidikan agama, sebab tanpa pendidikan agama kita tidak dapat memperoleh kader pembangunan yang diharapkan dapat melapori usaha-usaha pembangunan tersebut.

Masalah sering terjadi yang ditimbulkan oleh remaja yang pada saat itu mereka sedang mengalami masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka hidup mereka penuh goncangan, mereka berbuat semuanya tanpa mematuhi peraturan, sifat nakal, keras kepala, berlagak seperti orang dewasa, suka kebut-kebutan dijalanan, berbuat tingkah laku yang asosial dan amoral seperti menyabu, memakai obat-obatan keras, minum minuman beralkohol dan sebagainya serta mengganggu ketentraman lingkungan.

Pendidikan di Indonesia terjadi oleh dekadensi moral yang sangat memprihatinkan. Perubahan sosial dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat yang dialami peserta didik tidak lepas dari dampak peningkatan teknologi dalam era globalisasi. Aspek yang paling menonjol dari adanya peningkatan teknologi adalah kemajuan dan kebudayaan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Namun disadari, bahwa terjadinya dekadensi moral pada generasi moral pada generasi muda karena kurangnya penyaringan terhadap hal-hal baru yang mereka dapatkan, sehingga sulit untuk ditentukan antara mana yang baik. Generasi muda akan mulai membuat penilaian tersendiri terhadap hal baru tersebut dan sulit menerima nasehat yang diberikan kepadanya, terkhusus kepada hal-hal baru yang mereka senangi.

Pelaksanaan pendidikan agama harus tercermin dan terjadi sekaligus dalam pengalaman, perlakuan dan percontohan dalam hidup disamping latihan dan pengertian tentang ajaran-ajaran agama. Karena melalui pendidikan agama inilah masyarakat dibina dan dididik moral atau akhlak nya serta ditanamkan ajaran-ajaran agama terutama yang menyangkut masalah ibadah, muamalah dan akhlak, sehingga mereka menjadi tahu, maka tidak sama predikat orang yang tahu dengan orang yang tidak tahu. Maka dekadensi moral yang diderita oleh masyarakat dewasa ini adalah sebagian dari hancurnya moral dan mental manusia terutama dalam kehidupan remaja.

### 1. Pendidikan Agama Remaja

Dimasa ini perkembangan sains dan teknologi semakin maju, tentunya harus sebanding dengan lajunya pendidikan agama, karena menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan moral mereka. Pendidikan agama, terutama pendidikan agama islam, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membantu remaja berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan agama juga mengajarkan remaja untuk peduli dengan sesama, menghormati orang tu, serta berperan aktif dalam masyarakat, agar mereka tidak hanya fokus pada kepentingan diri sendiri tetapi juga pada kebajikan sosial. Pendidikan agama membantu remaja untuk memahami siapa mereka dalam konteks spiritual dan memberi mereka pegangan hidup yang kuat. Dalam agama islam, ini melibatkan pemahaman

tentang hubungan mereka dengan Allah dan bagaimana agama menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Dan Jenis-jenis Dekadensi Moral Remaja

Dekadensi moral remaja adalah kemerosotan atau menurunnya nilai-nilai moral dalam kehidupan individu atau masyarakat, ini terjadi ketika remaja atau kelompok mulai mengabaikan norma-norma etika, agama, dan sosial yang berlaku, sehingga perilaku mereka cenderung menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan. Faktor penyebabnya bisa berasal dari pengaruh lingkungan, lemahnya pendidikan karakter, perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, serta kurangnya peran keluarga dalam membentuk kepribadian individu. Jenis-jenis dekadensi moral remaja antara lain:

- a. Pergaulan bebas: Hubungan antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan norma agama dan sosial, yang berujung pada seks bebas dan hamil diluar nikah
- b. Tawuran antar pelajar: Kekerasan atau perkelahian massal yang sering terjadi di lingkungan sekolah atau antar kelompok remaja.
- c. Kecanduan narkoba dan alkohol: Kebiasaan buruk yang dapat merusak kesehatan dan masa depan remaja.
- d. Cyberbullying: Melakukan perundungan atau menyebarkan kebencian pada seseorang secara langsung atau melalui media sosial.
- e. Keterlibatan dalam tindakan kriminal: Tindakan seperti pencurian, perampokan, pembegalan, atau tindakan ilegal lainnya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Mengenai peran pendidikan Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan dan terlaksanakan dalam kehidupan remaja, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal di keluarga dan masyarakat. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan islam dapat membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja. Analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam dalam membangun moralitas generasi muda.

Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengalaman, pemahaman, dan perspektif para narasumber. Selain itu, penelitian ini dapat berbentuk studi kasus, jika fokusnya pada lingkungan tertentu seperti sekolah Islam atau pesantren, atau menggunakan pendekatan fenomenologi, jika ingin mengeksplorasi pengalaman subjektif remaja dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana pendidikan Islam diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap moral remaja di berbagai konteks sosial dan pendidikan.

### 1. Jenis Penelitian

Studi Kasus, apabila penelitian ini difokuskan pada lingkungan tertentu, seperti sekolah islam, pesantren, atau komunitas remaja yang mendapatkan pendidikan islam

secara intensif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap moral remaja dalam konteks spesifik.

Fenomenologi, apabila penelitian berfokus pada pengalaman remaja yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap perubahan moral. Pendekatan ini dapat membantu memahami bagaimana remaja merasakan, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan sosial yang dapat menyebabkan dekadensi moral.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama yaitu:

### a) Data Primer

Mewawancarai secara mendalam dengan para guru agama Islam di sekolah atau pesantren untuk memahami metode pembelajaran moral yang diterapkan.

Wawancara dengan remaja untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Wawancara dengan orang tua untuk mengetahui peran pendidikan Islam dalam keluarga dalam membentuk moral anak.

### b) Data Sekunder

Studi literatur dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang membahas tentang pendidikan Islam, moralitas remaja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dekadensi moral.

Dokumen kebijakan pendidikan Islam, seperti kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan materi yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam.

## 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi:

a. Reduksi Data: Menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian.

b. Kategorisasi Data: Mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti:

Penerapan pendidikan islam dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dampak pendidikan islam terhadap perilaku moral remaja.

Faktor penghambat dan pendukung keberhasilan pendidikan islam dalam membentuk moral remaja.

c. Penyajian Data: Data yang telah dikategorikan disusun dalam bentuk deskripsi yang jelas, narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana pendidikan Islam berperan dalam mengatasi dekadensi moral remaja serta memberikan rekomendasi terkait implementasi pendidikan Islam yang lebih efektif.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pendidikan Agama dengan Kehidupan Remaja

Islam merupakan suatu agama yang ditujukan bukan untuk suatu golongan tertentu, melainkan untuk semua umat manusia dalam upaya menjadikan remaja untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu agama Islam menuntut kepada setiap hamba Allah untuk mempelajari serta menggali ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebab agama juga merupakan suatu pandangan hidup bagi remaja dalam arti yang sebenarnya, dan menjadi suatu kekuatan yang cukup ampuh untuk menjadi landasan moralitas dan kontrol sosial yang baik, sehingga demikian agama menjadi sangat penting disaat suatu bangsa sedang menjalankan modernisasi dan pembangunan, maka sudah sewajarnya pendidikan agama itu lebih ditingkatkan, terutama terhadap generasi yang akan hidup di masa yang akan datang, upaya agar terciptanya kondisi-kondisi sosial yang baik, agar di kemudian hari dapat menjadi bangsa yang maju dengan tetap beridentitas diri sebagai bangsa yang beriman, bermoral, beragama dan tahu tentang arti hidup yang sebenarnya. Pada sisi lain agama itu merupakan kebutuhan manusia, karena beragama pada hakekatnya merupakan fitrah dari diri manusia, karena manusia sejak lahir sudah dibekali naluri beragama.

Kalau kebutuhan fitrah manusia ini diingkari, maka akan terlihatlah hidup manusia akan mengalami kekeringan jiwa dan kekosongan batin. Satu hal terjadi ketika kehidupan makin maju, bahwa manusia semakin ditekan oleh lingkungan hidupnya yang materialistis, yang akhirnya terjadilah dekadensi moral, hidup tanpa agama akan mengalami kebingungan, keresahan dan ketidaktentraman. Terintegrasinya ajaran Islam ini ke dalam jiwa manusia, manakala ajaran Islam itu dijadikan bagian dari kehidupannya.

Ajaran agama Islam sering kali menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain, seperti menghormati orang tua, menyayangi sesama, dan saling membantu dalam kebaikan. Dengan pendidikan agama, remaja lebih memahami pentingnya etika sosial, sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih positif dan harmonis.

Kita telah membaca bahwa sejarah Nabi-nabi menunjukkan, setiap Nabi dan Rasul diutus oleh Allah pada prinsipnya adalah untuk memperbaiki kehidupan suatu kaum tertentu yang telah rusak, baik keyakinannya maupun pandangan hidupnya, moralitas ataupun tantangan hidupnya dan sosialnya, dan ternyata dalam hal ini sejarah manusia tidak cukup hanya dengan seorang Nabi untuk memperbaiki kehidupan ini membuktikan bahwa manusia mempunyai pola pikir kecenderungan hidup yang mengarah kepada kesesatan dan kerusakan. Maka kerasulan Nabi Muhammad Saw. diutus di tengah-tengah masyarakat Jahiliyah membawa misi memperbaiki dekadensi moral dan kesesatan akidah.

### 2. Moral Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia dan membimbing individu untuk menuju kehidupan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai tauhid. Islam mengajarkan bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara dan setiap Muslim memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT, menjalankan perintahnya, serta menjauhi segala larangannya. Ibadah seperti shalat lima

waktu, puasa di bulan Ramadan, membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji bukan hanya bentuk kepatuhan kepada Allah, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kesabaran, keikhlasan, dan ketakwaan.

Selain aspek ibadah, Islam juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, amanah, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Seorang Muslim dituntut untuk selalu menjaga silaturahmi, bersikap santun kepada sesama, serta menebarkan kebaikan dan kedamaian di lingkungan sekitar. Dalam ajaran Islam, seseorang yang berpegang teguh pada Al-quran dan Hadist serta menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan akan senantiasa memiliki karakter yang kuat dan dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh kesabaran dan tawakal.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Rasulullah SAW bersabda bahwa "menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim", yang berarti setiap individu harus selalu belajar dan mengembangkan diri agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, seorang Muslim tidak hanya akan menjadi pribadi yang bertaqwa, tetapi juga dapat menjalani kehidupan dengan penuh hikmah, keikhlasan, dan keberkahan.

### **3. Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama di Kalangan Remaja**

Sebagaimana telah diuraikan pada uraian terdahulu, bahwa agama merupakan dasar yang sangat urgen bagi kehidupan, terlebih lagi bagi kaum remaja, jika diibaratkan oleh sebuah bangunan, maka agama merupakan fondasinya dan moral adalah keindahan bangunan itu, apabila sendi itu kuat, niscaya bangunan yang ada di atasnya juga akan berdiri indah dan megah. Sebaliknya jika bangunan yang sendinya tidak kuat, maka pasti bangunan yang ada di atasnya akan goyang dan ambruk.

Akhlak atau moral sangatlah urgen bagi manusia, urgensi akhlak atau moral ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan per individu apalagi terhadap remaja tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehidupan dengan ilmu pengetahuan saja belum cukup. Kekacauan dan kejahatan tidak bisa diobati dengan ilmu, sebab yang menyebabkannya memang bukan karena kurangnya ilmu, melainkan karena kurangnya akhlak. Meskipun setiap manusia dan bangsa itu mengutamakan pada ilmu pengetahuan, akan tetapi kepada akhlak atau moral mereka lah yang harus lebih diutamakan.

### **4. Berbagai Macam Tantangan dan Usaha Penanggulangan**

Dekadensi moral remaja menjadi tantangan serius dalam masyarakat modern, terutama dengan semakin kuatnya pengaruh globalisasi dan teknologi. Informasi yang mudah diakses sering kali berisi konten negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Media sosial juga mendorong gaya hidup hedonis dan materialistik, yang berpotensi menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama dan budaya. Selain itu, krisis identitas akibat minimnya pendidikan karakter juga menjadi faktor utama. Pendidikan di sekolah lebih berfokus pada aspek akademik dibandingkan pembentukan moral dan akhlak, sehingga banyak remaja kehilangan arah dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang benar.

Tantangan lain yang memperkeruh kondisi ini adalah kurangnya peran keluarga dan lingkungan dalam membimbing remaja. Kesibukan orang tua sering kali membuat mereka lalai dalam memberikan teladan yang baik, sementara lingkungan sosial juga tidak selalu mendukung pembentukan karakter Islami. Akibatnya, banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pengaruh negatif lainnya. Selain itu, pemahaman keagamaan yang minim dan sering kali diperoleh secara instan dari media sosial tanpa bimbingan yang tepat juga dapat menyebabkan penyimpangan moral.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja agar lebih berakhlak dan beradab. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penguatan pendidikan karakter Islami melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah serta penekanan pada pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah juga menjadi langkah strategis, seperti dengan mengembangkan konten Islami yang menarik di media sosial serta mengadakan kajian dan diskusi online yang relevan dengan dunia remaja.

Peran keluarga dan lingkungan juga harus diperkuat dengan menjadikan orang tua sebagai teladan utama dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral remaja, seperti komunitas Islami dan kegiatan positif, dapat membantu mereka dalam membangun karakter yang kuat. Selain itu, sekolah dan lembaga keagamaan juga perlu meningkatkan perannya dengan mengadakan program mentoring dan bimbingan agama yang aplikatif, seperti pesantren kilat dan kajian keislaman yang sesuai dengan kehidupan remaja.

Pendekatan dakwah yang moderat dan kontekstual juga menjadi kunci dalam membangun pemahaman agama yang benar. Islam perlu diajarkan dengan cara yang sesuai dengan realitas kehidupan remaja, agar mereka dapat menerima dan mengamalkan ajarannya dengan baik. Dengan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, generasi muda dapat dibimbing menuju kehidupan yang lebih bermoral dan beradab, sehingga dapat terhindar dari dampak negatif dekadensi moral yang semakin mengkhawatirkan.

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai jurnal, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi dekadensi moral remaja. Pendidikan Islam yang diterapkan secara intensif terbukti mampu meningkatkan kesadaran moral, membentuk karakter yang lebih baik, serta membantu remaja dalam menghindari perilaku negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengatasi dekadensi moral remaja dengan menanamkan nilai-nilai moral berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk membentuk karakter remaja agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif seperti

pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya. Selain itu, pendidikan Islam harus diterapkan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah dapat membantu membangun karakter remaja yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga mereka lebih mampu menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Pendidikan Islam yang tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh keluarga dan masyarakat akan memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu, pendekatan yang moderat dan kontekstual lebih efektif dibandingkan metode yang kaku atau otoriter, karena mampu memberikan pemahaman agama yang rasional dan aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Namun, tantangan utama dalam penerapan pendidikan Islam saat ini adalah pengaruh negatif dari globalisasi dan teknologi, terutama media sosial yang sering menyebarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, seperti memanfaatkan media digital untuk dakwah dan edukasi moral remaja.

Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran moral yang tinggi, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang kuat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar remaja tetap memiliki moral yang baik di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, D. (2015). Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. Unisia
- Ridwan, N. (2022). Peran Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMP Muhammadiyah Limbung Gowa. Matan : Jurnal Islam dan Masyarakat Muslim
- Marwah, A., & Nst, k. A.(2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral (Studi Kasus Desa Melati II Kec. Perbaungan kab. Serdang Bedagai). JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam
- Agustin, Nella, dkk, (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. Yogyakarta: UAD press